

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan kepercayaan masyarakat, mempunyai peran yang penting bagi aktivitas perekonomian. Peran strategis tersebut yaitu sebagai penghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus of funds*) dan penyaluran dana untuk pihak yang kekurangan dana (*defisit of fund*). Kegiatan bank diperlukan untuk memperlancar kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank memungkinkan masyarakat untuk dapat melakukan investasi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa (Budisantoso dan Nuritomo, 2014). Dengan demikian bank memegang peran penting sebagai prasarana pendukung untuk memperlancar jalannya kegiatan perekonomian suatu negara.

Berdasarkan data dari BPS, pertumbuhan jasa perantara keuangan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami pertumbuhan yang tidak stabil. Dimana pada tahun 2012 tingkat pertumbuhan jasa perantara keuangan sebesar 10,51% mengalami penurunan sebesar 0,85% di tahun 2013. Di tahun 2014 pertumbuhan jasa perantara keuangan kembali mengalami penurunan dari 0,85% menjadi 6,74%. Sementara itu, pada tahun 2016 pertumbuhan jasa perantara keuangan mengalami kenaikan dari 9,57% di tahun 2015 menjadi 9,82% atau naik 0,25%. Kenaikan tersebut disebabkan karena tingginya pertumbuhan jasa keuangan dan asuransi di tahun 2016 yakni 8,9%. Dengan

demikian semakin meningkatnya pertumbuhan jasa perantara keuangan, maka akan meningkatkan minat investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan subsektor bank. Untuk itu bank harus harus meningkatkan kinerja keuangan dan laba perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan adalah suatu usaha untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek dari pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan (Hery, 2016). Dalam menilai kondisi keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan tersebut harus dilakukan analisis terlebih dahulu. Salah satu analisisnya adalah menggunakan rasio-rasio keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan, perusahaan dapat menilai kondisi keuangannya, sehingga dapat membantu dalam pengambilan kebijakan.

Laba merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan. Laba yang semakin meningkat dapat menunjukkan manajemen telah berhasil mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Bagi investor adanya peningkatan pertumbuhan laba sangat berpengaruh pada keputusan investasi mereka apakah akan menanamkan modalnya pada perusahaan atau tidak, karena investor mengharapkan laba yang diperoleh bank pada periode berikutnya lebih baik daripada periode sebelumnya. Untuk melihat pertumbuhan tersebut digunakan laporan keuangan laba rugi sebagai sumber informasi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan, diantaranya profil risiko, rentabilitas dan permodalan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 profil risiko adalah penilaian risiko inheren dan penilaian penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank. Pada profil risiko proksi untuk mengukur risiko bank adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit adalah risiko kegagalan debitur untuk melunasi utangnya, baik pokok maupun bunga pada waktu yang telah ditentukan. Risiko kredit diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), dimana NPL adalah rasio yang membandingkan total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Sedangkan risiko likuiditas merupakan risiko bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit ratio* (LDR), dimana rasio LDR adalah rasio untuk mengukur kondisi likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga (Taswan, 2010).

Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian rentabilitas dilihat dari kondisi dan kemampuan bank dalam mendukung kegiatan operasional. Pada rasio rentabilitas proksi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba adalah rasio *Return On Aset* (ROA), Biaya Operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Menurut Taswan (2010:214) modal bank adalah dana investasi pemilik untuk pendirian badan usaha yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha bank dan untuk memenuhi regulasi yang telah ditetapkan oleh otoritas moneter. Penilaian terhadap permodalan dilihat dari kemampuan bank dalam dalam mengcover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko di masa mendatang. Pada rasio permodalan proksi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menampung risiko kerugian adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang membandingkan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya (Taswan, 2010).

Dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miftah Agustin Sarafiah (2015) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun menurut Anisa Lubis (2013) NPL berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Nur Aini (2013) NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Miftah Agustin Sarafiah (2015) LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini bertolak belakang dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2013) yang mengatakan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Anisa Lubis (2013) LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miftah Agustin Sarafiah (2015) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Lubis (2013), Nur Aini (2013) dan Titik Lestari,dkk.,(2015). Namun menurut Mia Sari Utami (2013) BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Mia Sari Utami (2013) *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun menurut Hidayatullah & Roby Febrianto (2012) *Net Interest Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Nur Aini (2013) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Miftah Agustin Sarafiah (2015) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini bertolak belakang dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2013) yang mengatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Anisa Lubis (2013) CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan *fenomena* dan *research gap* tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profil Risiko, Rentabilitas dan Permodalan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan lebih terarah dan tepat pada tujuan, penelitian ini ruang lingkungannya dibatasi pada:

1. Obyek penelitian hanya pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 yang menyajikan data keuangan secara lengkap.
2. Variabel dalam penelitian ini adalah profil risiko yang diproksikan dengan risiko kredit (*credit risk*) dan risiko likuiditas (*liquidity risk*), rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) serta permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profil risiko yang diproksikan dengan risiko kredit (*credit risk*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah profil risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas (*liquidity risk*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

4. Apakah rentabilitas yang diproksikan dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah rentabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
6. Apakah permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
7. Apakah profil risiko yang diproksikan dengan risiko kredit dan risiko likuiditas, rentabilitas yang diproksikan dengan ROA, NIM dan BOPO serta permodalan yang diproksikan dengan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh profil risiko yang diproksikan dengan risiko kredit (*credit risk*) terhadap pertumbuhan laba.
2. Mengetahui pengaruh profil risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas (*liquidity risk*) terhadap pertumbuhan laba.
3. Mengetahui pengaruh rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba.
4. Mengetahui pengaruh rentabilitas yang diproksikan dengan Biaya Operasional dan Pendapatan operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba.

5. Mengetahui pengaruh rentabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan laba.
6. Mengetahui pengaruh permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba.
7. Mengetahui pengaruh profil risiko yang diproksikan dengan risiko kredit dan risiko likuiditas, rentabilitas yang diproksikan dengan ROA, NIM dan BOPO serta permodalan yang diproksikan dengan CAR secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai profil risiko, rentabilitas dan permodalan serta bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

2. Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi tambahan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan mengangkat tema yang sama.

3. Bagi Lingkungan Akademik

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang berisi penjelasan tentang Bank, pertumbuhan laba, profil risiko, rentabilitas dan permodalan. Selain itu dalam bab ini juga menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan perumusan hipotesis

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menerangkan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi umum obyek penelitian, analisa data dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang bermanfaat bagi para pembaca.